

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SIFAT-SIFAT BANGUN RUANG
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) DI KELAS V
SD NEGERI 04 HALABAN KAB. 50 KOTA**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH:

**MARIYATRI
01374**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

ABSTRAK

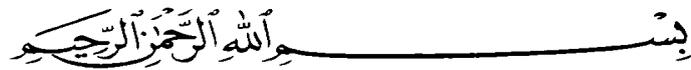
Mariyatri, 2012: **Peningkatan Hasil Belajar Sifat-Sifat Bangun Ruang dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) di Kelas V SD Negeri 04 Halaban Kab. 50 Kota.**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan guru kelas V SD Negeri 04 Halaban Kab. 50 Kota ditemukan permasalahan pembelajaran pada materi sifat-sifat bangun ruang khususnya prisma segi empat dan prisma segitiga, yaitu: di dalam proses pembelajaran, guru kurang menggunakan metode yang beragam seperti jarangya diadakan diskusi kelompok, walaupun diadakan diskusi kelompok, guru hanya menunjuk siswa yang berkemampuan tinggi untuk mempresentasikan hasil diskusi sehingga siswa yang berkemampuan sedang dan rendah menjadi kurang bertanggung jawab terhadap tugas kelompoknya dan mengandalkan siswa yang berkemampuan tinggi saja. Hal ini menyebabkan banyak siswa yang kurang memahami materi dan memperoleh hasil belajar yang rendah. Untuk memperbaiki proses pembelajaran sifat-sifat bangun ruang tersebut diadakanlah penelitian tindakan kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar sifat-sifat bangun ruang dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran sifat-sifat bangun ruang pada kelas kelas V SD Negeri 04 Halaban Kab. 50 Kota. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini dilaksanakan dalam dua kali siklus yang masing-masing siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap siklus terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan yang disertai observasi, dan refleksi, serta data yang diperoleh melalui lembar pengamatan RPP, lembar pengamatan pelaksanaan dari aspek guru dan siswa, dan evaluasi hasil belajar.

Hasil belajar sifat-sifat prisma segi empat dan segitiga di kelas V SD Negeri 04 Halaban dengan NHT pada siklus I dan II mengalami peningkatan dimana nilai rata-rata pada siklus I diperoleh rata-rata 69,56 dan pada siklus II rata-rata 81,58. Dari kemampuan guru merancang pembelajaran dari 82,70% mencapai 92,31%. Aktivitas guru dari 70,32% mengalami peningkatan menjadi 90,63%. Aktivitas siswa dari 68,75% mengalami peningkatan 87,51%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sifat-sifat bangun ruang dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 04 Halaban Kab. 50 Kota.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini tepat pada waktunya. Salawat beriring salam tercurahkan pada junjungan kita yaitu Nabi besar Muhammad SAW.

Penelitian ini berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Sifat-Sifat Bangun Ruang dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) di Kelas V SD Negeri 04 Halaban Kab. 50 Kota”** ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa semester VIII sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Peneliti sangat menyadari bahwa peran serta Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku dosen pembimbing I, dan Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd. selaku pembimbing II dalam memberi dorongan, bantuan, dan dukungan baik moral maupun materil sangat membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

Selain itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, izinkanlah peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang juga telah berperan serta membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, diantaranya:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan dan selaku pembimbing II yang telah memberikan izin dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan Ibu Masniladevi, S.Pd.M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang dan selaku penguji I yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi penulis.
2. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku ketua UPP IV beserta staf dosen dan tata usaha UPP IV Bukittinggi.

3. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah menyediakan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Mursal Dalais, M.Pd serta ibu Dra.Rahmatina, M.Pd selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi penulis.
5. Bapak Kepala sekolah serta guru kelas V sekaligus majelis guru di SD Negeri 04 Halaban Kab. 50 Kota yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Keluarga besarku yang telah memberikan do'a dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat terbaikku di Reguler 08 yang selalu memberikan semangat dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat pahala di sisi Allah SWT, Amin.

Peneliti berharap, semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Bukittinggi, Agustus 2012

Mariyatri

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	
Halaman Persetujuan Skripsi	
Halaman Pengesahan Lulus Ujian Skripsi	
Halaman Persembahan	
Surat Pernyataan	
Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Lampiran	vi
Daftar Diagram	ix
Daftar Bagan	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Pengertian Hasil Belajar	9
2. Ruang Lingkup Materi Sifat-Sifat Prisma Segi Empat dan Prisma Segitiga	9
3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT)	12
4. Penghargaan Kelompok	17
5. Pembelajaran Sifat-Sifat Prisma Segi Empat dan Segitiga dengan Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT)	19
B. Kerangka Teori	23
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi, Waktu, dan Subjek Penelitian	
1. Lokasi Penelitian	25

2. Subjek Penelitian	25
3. Waktu Penelitian	26
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	
1. Pendekatan Penelitian	26
2. Jenis Penelitian	27
C. Rancangan Penelitian	
1. Alur Penelitian	28
2. Prosedur Penelitian	30
D. Data dan Sumber Data	
1. Data Penelitian	34
2. Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	
1. Teknik Pengumpulan Data	35
2. Instrument Penelitian	37
F. Teknik Analisis Data	38
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	
1. Siklus I	41
2. Siklus II	86
B. Pembahasan	
1. Pembahasan Siklus I	127
2. Pembahasan Siklus II	132
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	136
B. Saran	138
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	139
2. Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	145
3. Tes Awal Siklus I Pertemuan I	150
4. Pengorganisasian Siswa dalam Kelompok Siklus I Pertemuan I	151
5. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan I.....	152
6. Tes Akhir Siklus I Pertemuan I.....	153
7. Perhitungan Skor Perkembangan Individu dan Penghargaan Kelompok Siklus I Pertemuan I.....	154
8. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran NHT dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan I.....	155
9. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran NHT dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I.....	159
10. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I.....	163
11. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I	164
12. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I	166
13. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan I	168
14. Diagram Peningkatan Hasil Belajar Sebelum Tindakan ke Siklus I Pertemuan I	169
15. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	170
16. Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	176
17. Tes Awal Siklus I Pertemuan II	182
18. Pengorganisasian Siswa dalam Kelompok Siklus I Pertemuan II	183
19. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan II	184
20. Tes Akhir Siklus I Pertemuan II	185
21. Perhitungan Skor Perkembangan Individu dan Penghargaan Kelompok Siklus I Pertemuan II	186
22. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran NHT dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan II	187
23. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran NHT dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II	191
24. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II	195
25. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II	196
26. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II	198
27. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II	200
28. Diagram Peningkatan Hasil Belajar Sebelum Tindakan ke Siklus I Pertemuan II	201

29.	Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I	202
30.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	203
31.	Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	210
32.	Tes Awal Siklus II Pertemuan I	215
33.	Pengorganisasian Siswa dalam Kelompok Siklus II Pertemuan I	216
34.	Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan I	217
35.	Tes Akhir Siklus II Pertemuan I	218
36.	Perhitungan Skor Perkembangan Individu dan Penghargaan Kelompok Siklus II Pertemuan I	219
37.	Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran NHT dari Aspek Guru Siklus II Pertemuan I	220
38.	Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran NHT dari Aspek Siswa Siklus II Pertemuan I	224
39.	Hasil Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan I	228
40.	Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan I	229
41.	Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan I	231
42.	Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II Pertemuan I	233
43.	Diagram Peningkatan Hasil Belajar Sebelum Tindakan ke Siklus II Pertemuan I	234
44.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II	235
45.	Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II	242
46.	Tes Awal Siklus II Pertemuan II	247
47.	Pengorganisasian Siswa dalam Kelompok Siklus II Pertemuan II	248
48.	Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan II	249
49.	Tes Akhir Siklus II Pertemuan II	250
50.	Perhitungan Skor Perkembangan Individu dan Penghargaan Kelompok Siklus II Pertemuan II	251
51.	Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran NHT dari Aspek Guru Siklus II Pertemuan II	252
52.	Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran NHT dari Aspek Siswa Siklus II Pertemuan II	256
53.	Hasil Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan II	260
54.	Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan II	261
55.	Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan II	263
56.	Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II Pertemuan II	265
57.	Diagram Peningkatan Hasil Belajar Sebelum Tindakan ke Siklus II Pertemuan II	266
58.	Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II	267

59.	Lembaran Dokumentasi	268
60.	Surat Izin Penelitian	
61.	Surat Keterangan dari Kepala Sekolah	

DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
1. Peningkatan Hasil Belajar Sebelum Tindakan ke Siklus I Pertemuan I	169
2. Peningkatan Hasil Belajar Sebelum Tindakan ke Siklus I Pertemuan II	201
3. Peningkatan Hasil Belajar Sebelum Tindakan ke Siklus II Pertemuan I	234
4. Peningkatan Hasil Belajar Sebelum Tindakan ke Siklus II Pertemuan II	266

DAFTAR BAGAN

	Halaman
2.1 Kerangka Teori	24
2.2 Alur Penelitian	29

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangun ruang merupakan salah satu materi pembelajaran yang dipelajari di kelas V SD. Jenis bangun ruang yang dipelajari ini diantaranya adalah prisma segi empat dan segitiga. Siswa dituntut untuk memahami sifat-sifat bangun ruang tersebut sebagaimana yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dikemukakan Depdiknas (2006:428) “Standar Kompetensi: 6. memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun dengan Kompetensi Dasar: 6.2 mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang.”

Pemahaman siswa terhadap bangun ruang ini akan membantu siswa dalam memahami, menggambarkan, atau mendeskripsikan benda-benda di sekitar siswa karena benda yang berbentuk prisma segi empat dan segitiga ini banyak dapat ditemui di sekitar siswa. Misalnya benda yang berbentuk prisma segi empat adalah lemari, kotak pensil, penghapus, dan lain sebagainya, dan contoh benda yang berbentuk prisma segitiga adalah atap rumah dan sekolah.

Pembelajaran sifat-sifat prisma segi empat dan segitiga di kelas V SD harus memperhatikan pengalaman belajar yang dapat diperoleh oleh siswa. Hal ini sesuai dengan Heruman (2007:109) yang mengemukakan perlunya diperhatikan keefektifan kegiatan pembelajaran pengenalan geometri ruang, dalam hal ini peneliti mengkhususkan pada prisma segi empat dan prisma segitiga bagi pengalaman belajar siswa karena siswa dituntut untuk mencari

dan menemukan sendiri ciri-ciri bangun tersebut. Oleh karena itu, dalam pembelajaran sifat-sifat bangun ruang seperti prisma segi empat dan prisma segitiga, guru perlu menuntut keterlibatan semua siswa dalam menemukan dan mempelajari sifat-sifat bangun ruang dimana semua siswa dituntut untuk dapat memahami materi tersebut nantinya. Selain itu, guru juga perlu menyediakan media yang dapat dipegang dan diamati siswa secara langsung agar siswa dapat lebih memahami materi sifat-sifat prisma segi empat dan segitiga tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru kelas V SD Negeri 04 Halaban Kab. 50 Kota tentang pembelajaran sifat-sifat prisma segi empat dan segitiga, maka secara umum permasalahan yang banyak terjadi adalah masih banyaknya siswa yang belum memahami sifat-sifat prisma segi empat dan segitiga tersebut. Dimana di dalam proses pembelajaran: 1) siswa kurang memahami materi sifat-sifat prisma segi empat dan prisma segitiga karena dalam penyampaian materi guru kurang menggunakan metode dan media yang tepat, 2) Guru jarang mengadakan diskusi kelompok, walaupun diadakan kegiatan diskusi, pembentukan kelompoknya diserahkan kepada siswa dimana siswa memilih teman yang sukainya saja, 3) siswa kurang bertanggung jawab terhadap tugas kelompoknya karena guru hanya menunjuk siswa yang berkemampuan tinggi untuk menjawab pertanyaan atau melaporkan hasil diskusi kelompoknya dan 4) siswa kurang memiliki motivasi dalam pembelajaran karena guru kurang memberikan penghargaan kepada siswa.

Permasalahan di atas membawa dampak terhadap hasil belajar siswa. Dilihat dari nilai hasil ulangan harian (UH) tentang sifat-sifat prisma segi empat dan segitiga tampak bahwa hasil belajar siswa dalam materi sifat-sifat prisma segi empat dan segitiga masih tergolong rendah. Dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70, masih banyak siswa yang belum dapat mencapainya, seperti yang terlampir di bawah ini:

Tabel 1: Daftar Nilai Ulangan Harian Sifat-Sifat Bangun Prisma Segi Empat dan Prisma Segitiga Siswa Kelas V SD Negeri 04 Halaban Kab. 50 Kota

No.	Nama Siswa	Nilai	KKM	Ketuntasan Belajar		Keterangan
				Tuntas	Tidak Tuntas	
1	FA	70	70	✓	-	
2	FQ	82	70	✓	-	
3	PR	45	70	-	✓	
4	RC	55	70	-	✓	
5	WP	62	70	-	✓	
6	ZZ	72	70	✓	-	
7	ZP	35	70	-	✓	
8	DK	70	70	✓	-	
9	JK	50	70	-	✓	
10	SM	70	70	✓	-	
11	SR	40	70	-	✓	
12	ZFG	80	70	✓	-	
13	AF	25	70	-	✓	
14	GA	50	70	-	✓	
15	MHM	65	70	-	✓	
Jumlah		871		6	9	
Rata-Rata		58,07		-	-	
Persentase				40%	60%	

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa hasil belajar siswa yang masih rendah. Dengan KKM sebesar 70, dari 15 orang siswa diperoleh siswa yang tuntas sebanyak 6 orang sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 orang. Hal ini berarti persentase ketuntasan yang diperoleh hanya 40%.

Permasalahan di atas harus segera ditindaklanjuti agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Langkah yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran sifat-sifat prisma segi empat dan prisma segitiga ini. Ibrahim (dalam Rahmi, 2008:87) mengemukakan bahwa “model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini lebih banyak meminta keaktifan siswa.” Ciri khas dari NHT adalah guru menunjuk seorang siswa dengan nomor tertentu untuk mewakili kelompoknya. Dalam menunjuk siswa tersebut, guru tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompok tersebut.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbeda dengan belajar kelompok lainnya karena pertanggungjawaban hasil diskusi kelompok akan diemban oleh siswa yang ditunjuk guru. Sebelumnya, guru memberi nomor kepada setiap anggota kelompok. Guru menunjuk salah satu nomor salah satu kelompok dan memintanya untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Karena guru tidak memberi tahu terlebih dahulu siswa mana yang akan mewakili kelompoknya, maka semua siswa perlu memahami materi sifat-sifat prisma segi empat dan segitiga dan harus siap untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini cocok digunakan dalam pembelajaran sifat-sifat prisma segi empat dan segitiga dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa karena model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini menuntut keterlibatan semua siswa, baik dalam diskusi maupun

dalam menjawab pertanyaan nantinya, karena sangat menuntut pemahaman materi dari masing-masing siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui penelitian tindakan kelas dengan judul: “Peningkatan Hasil Belajar Sifat-Sifat Bangun Ruang dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) di Kelas V SD Negeri 04 Halaban Kab. 50 Kota.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah “bagaimanakah peningkatan hasil belajar sifat-sifat bangun ruang dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas V SD Negeri 04 Halaban Kab.50 Kota?”

Secara khusus, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran sifat-sifat bangun ruang dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas V SD Negeri 04 Halaban Kab.50 Kota?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran sifat-sifat bangun ruang dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas V SD Negeri 04 Halaban Kab.50 Kota?

3. Bagaimanakah hasil belajar sifat-sifat bangun ruang dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas V SD Negeri 04 Halaban Kab.50 Kota?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar sifat-sifat bangun ruang dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas V SD Negeri 04 Halaban Kab.50 Kota.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini antara lain untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran sifat-sifat bangun ruang dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas V SD Negeri 04 Halaban Kab.50 Kota.
2. Pelaksanaan pembelajaran sifat-sifat bangun ruang dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas V SD Negeri 04 Halaban Kab.50 Kota.
3. Hasil belajar sifat-sifat bangun ruang dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas V SD Negeri 04 Halaban Kab.50 Kota.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran sifat-sifat bangun ruang di kelas V SD Negeri 04 Halaban Kab.50 Kota ini diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu alternatif untuk peningkatan kualitas pembelajaran sifat-sifat bangun ruang khususnya prisma segi empat dan segitiga. Berdasarkan kepentingannya, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi penulis

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis serta meningkatkan pemahaman akan pelaksanaan pembelajaran sifat-sifat bangun ruang khususnya prisma segi empat dan segitiga di SD sehingga nantinya penulis dapat menjadi guru yang profesional.

2. Bagi siswa

Untuk melatih dan meningkatkan keaktifan siswa, membangkitkan semangat siswa, dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajarnya dalam pembelajaran sifat-sifat bangun ruang khususnya prisma segi empat dan segitiga.

3. Bagi guru

Meningkatkan wawasan dan kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sifat-sifat bangun ruang khususnya prisma segi empat dan segitiga.

4. Bagi sekolah

Menjadi suatu hal pembaharuan dalam proses pembelajaran sifat-sifat bangun ruang khususnya prisma segi empat dan segitiga dan menjadi bahan pertimbangan untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

5. Bagi peneliti lain

Menjadi referensi untuk mengembangkannya ke dalam proses pembelajaran dengan materi atau pokok bahasan yang berbeda dan relevan.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar sangat menentukan keberhasilan seorang siswa dalam memahami materi pembelajaran. Menurut Nana (2009:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga ranah oleh Benjamin Bloom yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sementara itu, Mulyasa (2010:212) mengemukakan bahwa “hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan.”

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan berupa kemampuan yang diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dilihat dari aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan).

2. Ruang Lingkup Materi Sifat-Sifat Prisma Segi Empat dan Segitiga

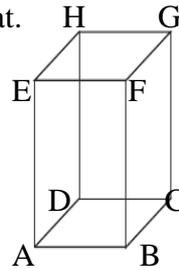
a. Prisma Segi Empat

1) Pengertian Prisma Segi Empat

Prisma segi empat merupakan salah satu dari berbagai jenis prisma. Menurut Nuniek (2008:210) “prisma segi empat adalah

prisma yang sisi alasnya berbentuk segi empat". Hal ini diperkuat oleh Catur (2009:125) yang mengemukakan bahwa jika sebuah prisma beraturan segi n , maka disebut prisma segi n .

Berdasarkan kedua pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa prisma segi empat merupakan prisma yang memiliki alas yang berbentuk segi empat.



Gambar 2.1 Prisma Segi Empat ABCD.EFGH

2) Sifat-Sifat Prisma Segi empat

Sifat-sifat prisma segi empat dapat diidentifikasi dari sisi, rusuk dan titik sudut yang dimilikinya. Menurut Endah (2008: 212) prisma segi empat memiliki sisi alas dan sisi atas yang berbentuk segiempat dan sisi tegaknya berbentuk persegi panjang. Selanjutnya, Julius (1991: 323) mengemukakan bahwa:

prisma segi empat mempunyai sisi yang saling sejajar yaitu sisi alas dan sisi atas. Banyaknya sisi selain sisi alas dan sisi atas ada empat, dan sisi alas dan sisi atasnya berupa daerah segi empat. Jadi banyak sisi seluruhnya adalah enam (empat sisi selain sisi alas dan sisi atas dan sisi alas dan sisi atas). Terdapat empat rusuk tegak yang saling sejajar.

Selain itu, Fitri (2011:1) mengemukakan bahwa prisma segi empat memiliki sifat-sifat yaitu: mempunyai 6 bidang sisi, 12 rusuk, dan 8 titik sudut. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa prisma segi empat memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

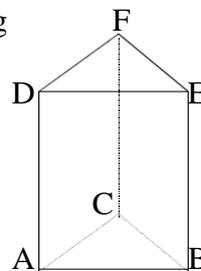
- a) Memiliki 6 buah sisi, dimana sisi alas dan sisi atas berbentuk segiempat yang kongruen, dan sisi bagian samping (sisi tegak) berbentuk persegi panjang.
- b) Memiliki 12 rusuk, diantaranya terdapat 4 buah rusuk tegak yang saling sejajar.
- c) Memiliki 8 buah titik sudut.

b. Prisma Segitiga

1) Pengertian Prisma Segitiga

Prisma segitiga merupakan prisma yang alasnya berbentuk segitiga. Hal ini senada dengan Gatot (2007:5.14) “nama prisma ditentukan oleh segi n yang membentuk prisma tersebut. Bila segi n itu adalah segitiga, maka prisma itu disebut prisma segitiga dengan batas alas dan batas atasnya adalah kedua daerah segitiga tersebut.” Sementara itu, menurut Endah (2008: 211) “prisma segitiga artinya prisma yang sisi alas dan sisi atasnya berbentuk segitiga dan sisi-sisi tegaknya berbentuk persegi atau persegi panjang.”

Berdasarkan kedua pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa prisma segitiga merupakan prisma yang memiliki sisi alas dan sisi atas yang berbentuk segitiga serta memiliki sisi tegak yang berbentuk persegi panjang



Gambar 2.3 Prisma segitiga ABC.DEF

2) Sifat-Sifat Prisma Segitiga

Prisma segitiga memiliki beberapa sifat yang diidentifikasi berdasarkan sisi, rusuk, dan titik sudut yang dimilikinya. Menurut Nuniek (2008:210) prisma segitiga memiliki sisi alas dan atap yang kongruen, dibatasi oleh tiga persegi panjang di setiap sisi sampingnya, dan memiliki tiga rusuk tegak. Sementara itu, Soenarjo (2008:234) mengemukakan bahwa sifat-sifat dari prisma segitiga yaitu memiliki 5 buah sisi dimana 2 buah berbentuk segitiga dan 3 buah berbentuk persegi panjang, memiliki 9 buah rusuk, dan 6 buah titik sudut.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa prisma segitiga memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- a) Memiliki 5 buah sisi yaitu 2 buah berbentuk segitiga yang merupakan sisi alas dan sisi atas, dan 3 buah berbentuk persegi panjang sebagai sisi tegak atau sisi samping.
- b) Memiliki 9 buah rusuk yang diantaranya terdapat 3 buah rusuk tegak yang saling sejajar.
- c) Memiliki 6 buah titik sudut.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

a. Pengertian NHT

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang menarik untuk

dipraktekkan dalam ruang kelas. Menurut Kunandar (2007: 368) model pembelajaran kooperatif NHT ini dikembangkan oleh Spencer Kagan dengan melibatkan para siswa dalam mereview bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut.

Menurut Ibrahim (dalam Rahmi, 2008:87) NHT sebagai model pembelajaran, pada dasarnya merupakan sebuah variasi diskusi kelompok yang lebih banyak meminta keaktifan siswa. Adapun ciri khas dari NHT adalah guru menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya. Dalam menunjuk siswa tersebut, guru tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompok tersebut.

Lebih lanjut, Anita (2010:59) mengemukakan bahwa model pembelajaran NHT ini memberi kesempatan kepada siswa untuk membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk melibatkan para siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut dengan menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya tanpa

memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompok tersebut.

b. Karakteristik NHT

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT memiliki karakteristik yang membedakannya dengan model pembelajaran lainnya. Menurut Buchari (2010: 90) di dalam NHT, “kelompok terdiri atas 4 siswa, yang masing-masing diberi nomor 1, 2, 3, 4, mereka diberi pertanyaan lalu dipikirkan bersama. Kemudian guru memanggil nomor siswa, yang harus menyampaikan jawabannya.” Sementara itu, Ibrahim (dalam Rahmi, 2008:87) mengemukakan bahwa “ciri khas dari NHT adalah guru hanya menunjuk seorang siswa dengan menyebutkan salah satu nomor yang mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya itu tanpa memberitahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya.”

Lebih lanjut, Rahmi (2008:88) mengemukakan bahwa:

NHT berbeda dengan cara pembelajaran kelompok biasa. Pada pembelajaran kelompok biasa yang mempresentasikan hasil kerja kelompok atau laporan kelompok bebas. Boleh disampaikan oleh salah seorang anggota kelompok. Tetapi pada NHT, yang harus mempresentasikan hasil kerja kelompok atau laporan kelompok adalah nomor yang dipilih secara acak oleh guru.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa NHT memiliki beberapa karakteristik yaitu di dalam NHT siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap anggota kelompok diberi nomor yang berbeda dengan anggota sekelompoknya. Setelah setiap kelompok menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan guru, guru menunjuk salah satu nomor siswa untuk mewakili kelompoknya untuk

mempresentasikan hasil kerja kelompoknya tanpa memberitahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya.

c. Langkah-langkah NHT

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT di dalam pembelajaran harus mengikuti langkah-langkah yang seharusnya. Menurut Widyantini (2006:7) langkah-langkah penerapan NHT dalam proses pembelajaran diuraikan sebagai berikut:

- 1) guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai, 2) guru memberikan tes/kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau awal, 3) guru membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4–5 siswa dan setiap anggota kelompok diberi nomor atau nama, 4) guru mengajukan permasalahan untuk dipecahkan bersama dalam kelompok, 5) guru mengecek pemahaman siswa dengan menyebut salah satu nomor (nama) anggota kelompok untuk menjawab, jawaban salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru merupakan wakil jawaban dari kelompok. 6) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada akhir pembelajaran, 7) guru memberikan tes/kuis kepada siswa secara individual, 8) guru memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar dari skor awal ke skor kuis atau tes berikutnya.

Sementara itu, menurut Suyatno (2009:53) langkah-langkah dari model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah sebagai berikut:

- 1) mengarahkan, 2) membuat kelompok heterogen dan tiap siswa memiliki nomor tertentu, 3) memberikan persoalan materi bahan ajar (untuk tiap kelompok sama tapi untuk tiap siswa tidak sama sesuai dengan nomor siswa, tiap siswa dengan nomor sama mendapatkan tugas yang sama) kemudian bekerja kelompok, 4) mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan nomor siswa yang sama sesuai tugas masing-masing sehingga terjadi diskusi kelas, 5) mengadakan kuis individual dan membuat skor perkembangan tiap siswa, 6) mengumumkan hasil kuis dan memberikan reward.

Selain itu, Mastudar (dalam Rahmi, 2008:87) mengemukakan bahwa metode NHT mempunyai beberapa langkah sebagai berikut:

1) siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor, 2) guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya, 3) kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan setiap anggota kelompok dapat mengerjakan atau mengetahui jawaban pertanyaan tersebut dengan baik, 4) guru memanggil salah satu nomor dan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka, 5) tanggapan dari teman yang lain dan guru menunjuk nomor yang lain, 6) kesimpulan.

Dalam hal ini, penulis menggunakan langkah-langkah pembelajaran NHT menurut Widyantini.

d. Kelebihan dari NHT

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT memiliki berbagai kelebihan sebagai faktor pendukung dalam menggunakannya dalam proses pembelajaran. Kelebihan NHT menurut Taufina (2011:147) adalah sebagai berikut: “1) siswa menjadi siap semua, 2) dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, 3) siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai”. Sementara itu, Muhammad (dalam Rahmi, 2008:87) mengemukakan bahwa:

metode pembelajaran ini menjamin keterlibatan total semua siswa dan merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individu dalam diskusi kelompok. NHT ini menekankan siswa untuk saling bekerja sama dengan kelompok sehingga masing-masing anggota kelompok paham dengan hasil kerja kelompoknya dan bertanggung jawab terhadap hasil diskusinya. Dengan sendiri siswa merasa dirinya harus terlibat aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa NHT memiliki berbagai kelebihan. Dalam proses pembelajaran dengan NHT, guru menunjuk seorang siswa dengan menyebutkan salah satu nomor yang mewakili kelompoknya sehingga masing-masing anggota kelompok harus paham dengan hasil belajar kelompoknya.

Pembelajaran dengan menggunakan NHT diharapkan dapat mengajak siswa untuk aktif dan termotivasi untuk memahami materi, karena merasa malu dengan teman yang melebihi kemampuannya. Sehingga bisa dilihat tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran dan juga bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Penghargaan Kelompok

Penghargaan kelompok merupakan salah satu konsep utama dalam pembelajaran kooperatif. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan jika mencapai kriteria tertentu. Menurut Jacobs (dalam Danel, 2008:3) pembelajaran kooperatif menekankan penghargaan. Penghargaan ini merupakan kunci untuk mendorong ketergantungan positif dalam kelompok. Nilai peningkatan masing-masing anggota kelompok akan mempengaruhi nilai penghargaan untuk kelompoknya.

Menurut Slavin (dalam Widyantini, 2008:10) guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar dari nilai dasar ke nilai tes setelah siswa bekerja dalam kelompok. Nilai peningkatan hasil belajar ditentukan berdasarkan selisih nilai tes terkini dan nilai dasar. Penentuan nilai penghargaan kepada kelompok secara lebih rinci dijelaskan Slavin (dalam Widyantini, 2008:10) dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan nilai dasar masing-masing siswa. Nilai dasar dapat berupa nilai tes/kuis awal atau menggunakan nilai ulangan sebelumnya.

- b. Menentukan nilai tes/kuis yang telah dilaksanakan setelah siswa bekerja dalam kelompok, misal nilai kuis I, nilai kuis II, atau rata-rata nilai kuis I dan kuis II kepada setiap siswa yang kita sebut nilai kuis terkini.
- c. Menentukan nilai peningkatan hasil belajar yang besarnya ditentukan berdasarkan selisih nilai kuis terkini dan nilai dasar masing-masing siswa dengan menggunakan kriteria berikut ini:

Tabel 1: Skor Peningkatan Individu

Kriteria	Nilai Peningkatan
Nilai kuis/tes terkini turun lebih dari 10 poin di bawah nilai awal	5
Nilai kuis/tes terkini turun 1 sampai dengan 10 poin di bawah nilai awal	10
Nilai kuis/tes terkini sama dengan nilai awal sampai dengan 10 di atas nilai awal	20
Nilai kuis/tes terkini lebih dari 10 di atas nilai awal	30

Sumber: Slavin (dalam Widyantini, 2008:11)

Penghargaan kelompok diberikan berdasarkan rata-rata nilai peningkatan kelompok yang diperoleh masing-masing kelompok. Untuk menghitungnya digunakan rumus yang dikemukakan Slavin (dalam Nur, 2008:97) yaitu:

$$N = \frac{\text{Jumlah Total Perkembangan Anggota}}{\text{Jumlah Anggota Kelompok yang Ada}}$$

Setelah diperoleh nilai peningkatan kelompok, maka guru dapat memberikan penghargaan kepada kelompok. Nur (2008:97) mengemukakan bahwa “terdapat tiga tingkatan penghargaan yang diberikan yaitu: a) kelompok yang memperoleh poin rata-rata 15, sebagai

kelompok baik, b) kelompok yang memperoleh poin rata-rata 20, sebagai kelompok hebat, c) kelompok yang memperoleh poin rata-rata 25, sebagai kelompok super.”

Sementara itu, menurut Widyantini (2008:11) “penghargaan dapat diberikan dengan memberikan predikat cukup, baik, sangat baik, dan sempurna.” Adapun ketentuan dari predikat tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Cukup, bila rata-rata nilai peningkatan kelompok kurang dari 15 (rata-rata nilai peningkatan kelompok < 15).
- b. Baik, bila rata-rata nilai peningkatan kelompok antara 15 dan 20 ($15 \leq$ rata-rata nilai peningkatan kelompok < 20)
- c. Sangat baik, bila rata-rata nilai peningkatan kelompok antara 20 dan 25 ($20 \leq$ rata-rata nilai peningkatan kelompok < 25)
- d. Sempurna, bila rata-rata nilai peningkatan kelompok lebih atau sama dengan 25 (rata-rata nilai peningkatan kelompok ≥ 25)

Dalam hal ini, Penulis menggunakan pemberian penghargaan dengan memberikan prediket kelompok baik, kelompok hebat dan kelompok super.

5. Pembelajaran Sifat-Sifat Prisma Segiempat dan Segitiga dengan Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif NHT dalam pembelajaran sifat-sifat prisma segi empat dan segitiga sesuai

dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Widyantini (2006:7) yaitu sebagai berikut:

- a. Menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.

Pada tahap ini, guru mengenalkan prisma segi empat dan segitiga kepada siswa. Langkah yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan melakukan tanya jawab dengan siswa untuk mengidentifikasi unsur atau bagian dari prisma segi empat dan segitiga. Guru dapat memperagakan model prisma segi empat dan segitiga kepada siswa agar siswa dapat melihat bagian-bagian dari prisma segi empat dan segitiga tersebut.

- b. Memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau awal.

Guru memberikan tes awal kepada siswa, dimana tes ini dikerjakan secara individual. Tes ini berguna untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal siswa. Skor awal ini dijadikan sebagai pertimbangan dalam membentuk kelompok.

- c. Membagi kelas dalam beberapa kelompok.

Berdasarkan skor awal yang diperoleh oleh siswa melalui tes awal secara individual, maka selanjutnya guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4–5 orang siswa yang memiliki kemampuan akademik yang heterogen, mulai dari siswa yang berkemampuan rendah, sedang dan tinggi. Setiap anggota kelompok diberi nomor yang berbeda.

- d. Mengajukan permasalahan untuk dipecahkan bersama dalam kelompok.

Guru mengajukan permasalahan kepada setiap kelompok untuk didiskusikan dan diselesaikan secara bersama. Permasalahan ini disajikan dalam bentuk Lembar Kerja Siswa (LKS). Setiap kelompok dituntut untuk dapat mengidentifikasi sifat-sifat prisma segi empat dan segitiga. Guru juga memberikan bangun prisma segi empat dan segitiga kepada setiap kelompok untuk membantu siswa dalam pengidentifikasian.

- e. Mengecek pemahaman siswa.

Guru mengecek pemahaman siswa dengan memanggil salah satu nomor anggota kelompok untuk menjawab satu buah pertanyaan. Jawaban salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru merupakan wakil jawaban dari kelompok. Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan dan menunjukkan langsung pada bangun prisma segi empat dan segitiga. Selanjutnya siswa dari kelompok lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan, dan seperti itu seterusnya sampai semua pertanyaan dapat terjawab.

- f. Memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada akhir pembelajaran.

Guru membimbing siswa untuk membuat rangkuman tentang sifat-sifat prisma segiempat dan segitiga dan memberikan penegasan terhadap materi sifat-sifat prisma segi empat dan segitiga yang telah dipelajari.

- g. Memberikan tes/kuis kepada siswa secara individual.

Guru memberikan tes akhir kepada siswa secara individual untuk menguji pemahaman siswa terhadap sifat-sifat prisma segi empat dan segitiga yang telah dipelajarinya.

- h. Memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar dari skor awal ke skor tes berikutnya.

Guru memberikan penghargaan kepada masing-masing kelompok berdasarkan nilai peningkatan hasil belajar siswa yang dihitung dari skor awal ke skor tes siswa setelah belajar dalam kelompok dengan mempedomani ketentuan pemberian skor peningkatan individu.

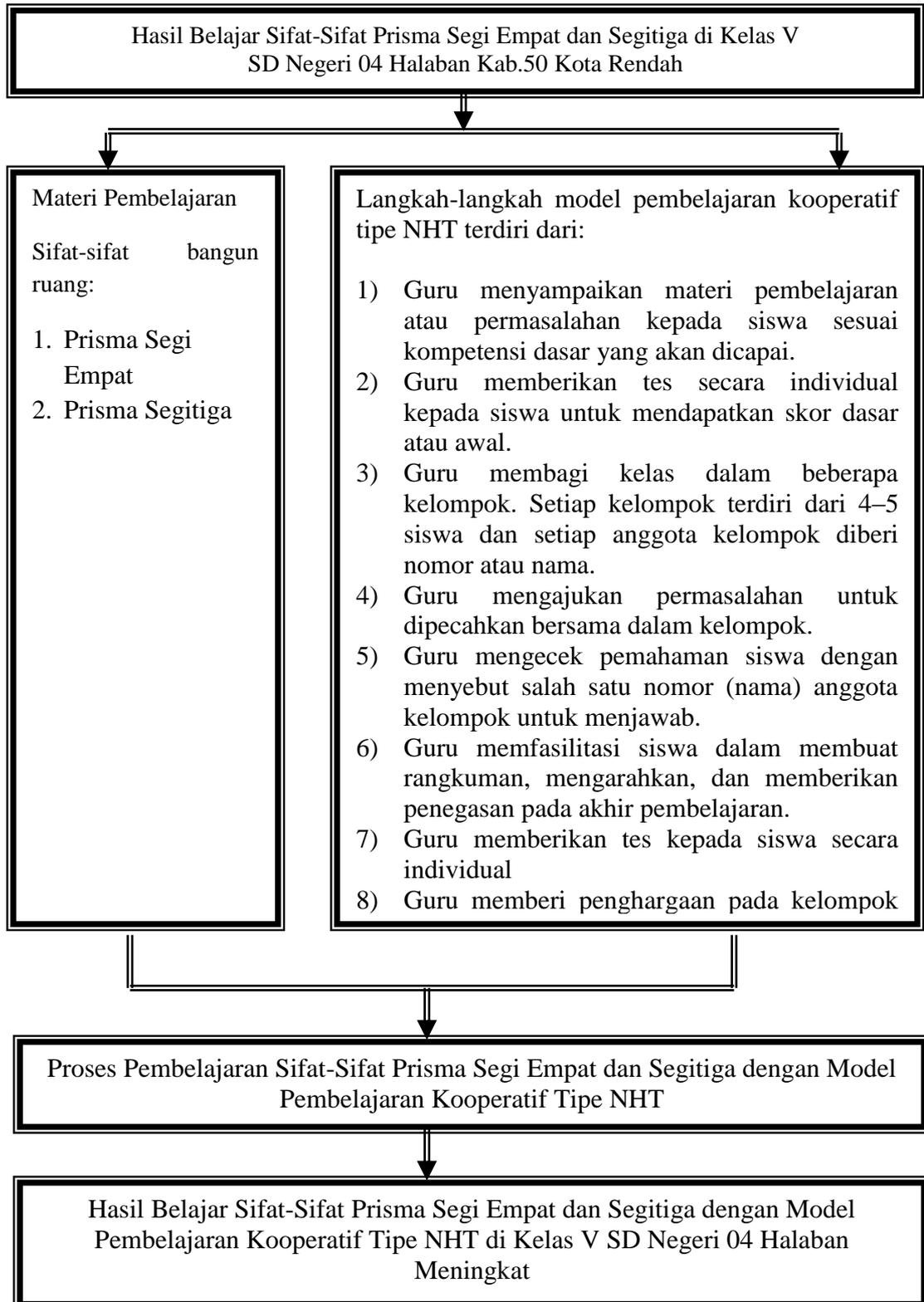
B. Kerangka Teori

Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang menempatkan siswa pada kelompok-kelompok kecil. Model pembelajaran kooperatif terdiri atas beberapa tipe. Salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif adalah tipe *Numbered Head Together* (NHT). Model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini dikembangkan oleh Spencer Kagan dengan melibatkan para siswa dalam mereview bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini dapat diterapkan pada materi sifat-sifat prisma segiempat dan segitiga untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini memiliki ciri khas yaitu guru menunjuk seorang siswa dengan nomor tertentu dari suatu kelompok untuk mewakili kelompoknya menjawab pertanyaan. Dalam menunjuk siswa tersebut, guru tidak memberi tahu sebelumnya siapa yang akan mewakili kelompok tersebut. Cara ini akan menjamin keterlibatan semua siswa dalam pembelajaran sehingga ia dapat memahami materi sifat-sifat prisma segi empat dan segitiga. Sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar sifat-sifat prisma segi empat dan segitiga siswa.

Penerapan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran sifat-sifat prisma segi empat dan segitiga dapat dilihat pada bagan di bawah ini :

KERANGKA TEORI PENELITIAN



Bagan 1. Kerangka Teori

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan dalam Bab IV, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian ini yakni:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran sifat-sifat bangun ruang dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terdiri dari 8 langkah. Pada kegiatan inti dilakukan 5 langkah pembelajarannya yaitu: a) menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa b) memberikan tes/kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau awal, c) membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4–5 siswa dan setiap anggota kelompok diberi nomor atau nama, d) mengajukan permasalahan untuk dipecahkan bersama dalam kelompok, e) mengecek pemahaman siswa dengan menyebut salah satu nomor (nama) anggota kelompok untuk menjawab, jawaban salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru merupakan wakil jawaban dari kelompok.. Pada kegiatan akhir dilaksanakan 3 langkah yaitu: a) memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada akhir pembelajaran, b) memberikan tes/kuis kepada siswa secara individual, c) memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar dari skor awal ke skor kuis atau tes berikutnya.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dilaksanakan dengan 8 langkah dimana setiap pertemuan selalu dilakukan

pengamatan terhadap guru dan siswa, refleksi pada setiap pertemuan dan penilaian atau evaluasi. Hasil pengamatan dari aspek guru pada siklus I Pertemuan I diperoleh persentase skor 65,63% dan pertemuan II diperoleh persentase skor 75%. Pengamatan dari aspek siswa diperoleh persentase pada siklus I pertemuan I 62,5% dan pertemuan II 75%. Sedangkan hasil pengamatan dari aspek guru pada siklus II pada pertemuan I diperoleh persentase skor 87,5% dan pertemuan II 93,75%. Pengamatan dari aspek siswa pertemuan I diperoleh hasil persentase skor 84,38% dan pertemuan II 90,63%.

3. Hasil belajar pembelajaran sifat-sifat bangun ruang dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Meningkatnya hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat dari rata-rata yang diperoleh pada siklus I pertemuan I adalah 66,64 dengan persentase ketuntasan sebesar 53,85%, dan nilai rata-rata pada pertemuan II adalah 72,49 dengan persentase ketuntasan sebesar 69,23% , sehingga rata-rata pada siklus I adalah 69,56 dengan persentase ketuntasan siklus I sebesar 53,85%. Sementara itu, hasil pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata 77,97 dan persentase ketuntasan sebesar 84,62%, dan pertemuan II yaitu 85,18 dengan persentase ketuntasan sebesar 92,31%, sehingga rata-rata hasil pada siklus II adalah 81,58 dengan persentase ketuntasan pada siklus II ini adalah 92,31%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dicantumkan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Dalam merencanakan pembelajaran, hendaknya guru dapat merancang langkah pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran sifat-sifat prisma segi empat dan prisma segitiga yang lebih bervariasi. Sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.
2. Dalam melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini, guru hendaknya memahami setiap langkah pembelajaran dari NHT dan melaksanakannya dengan baik, agar hasil belajar siswa dapat lebih meningkat.
3. Meningkatnya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran sifat-sifat prisma segi empat dan prisma segitiga dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT diharapkan dapat dilakukan secara berkesinambungan oleh sekolah khususnya dalam pembelajaran matematika.

